

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian berikut termasuk dalam kategori studi kuantitatif yakni survei analitik. Survei analitik adalah penyelidikan atau penelitian yang meneliti penyebab dan mekanisme di balik suatu fenomena kesehatan tertentu. Melakukan analisis dinamik untuk menguji hubungan antar fenomena atau antara variabel risiko dan faktor dampak (Notoatmojo, 2018).

Penelitian ini mempergunakan metodologi penelitian korelasional dengan desain *cross-sectional*. Menurut Notoatmojo (2018), pendekatan *cross-sectional* ialah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada pengukuran ataupun pengamatan variabel bebas dan terikat dalam satu titik waktu.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Tempat penelitian

Penelitian diselenggarakan di wilayah kerja PMB Rini Widyaningrum.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini mencakup seluruh proses mulai dari persiapan proposal hingga penyelesaian laporan akhir, yang berlangsung selama periode September 2023 hingga Juli 2024. Sementara itu, proses pengumpulan data sudah dimulai pada Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didasarkan kepada sekelompok hal ataupun orang dengan karakteristik khusus yang dipelajari peneliti agar memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian berjumlah 112 responden dan data dikumpulkan dari Kepala PMB Rini Widyaningrum.

2. Sampel

Sampel mewakili sebagian dari populasi yang akan diselidiki oleh peneliti. Sampel mewakili sebagian dari populasi, menangkap ukuran numerik dan peralatan khusus. Menurut Notoatmojo (2018), pengambilan sampel sebaiknya menggunakan pendekatan tertentu yang ditentukan oleh faktor-faktor yang ada.

Purposive sampling yang digunakan melibatkan pengambilan sampel dari seluruh populasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini menjamin ciri-ciri populasi yang diketahui tercermin dalam sampel (Notoatmojo, 2018). Berikut aturan penyertaan kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang bekerja dan memiliki anak berusia antara enam hingga 12 bulan.
- 2) Ibu yang memberikan perawatan dan dukungan terhadap kesejahteraan bayi dan ibu di PMB Rini Widyaningrum Bantul.
- 3) Ibu yang dapat membaca dan menulis.
- 4) Ibu-ibu yang bersedia berpartisipasi sebagai responden.

b. Kriteria Eksklusi

Ibu yang memiliki bayi dengan masalah menyusui seperti palatoskisis dan labioskisis.

3. Besar Sampel

Besarnya sampel dalam penelitian digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Ketersediaan sumber yang dapat digunakan untuk menetapkan batas atas ukuran sampel, dan kebutuhan rencana analisis, merupakan dua faktor utama yang dipertimbangkan ketika memutuskan ukuran sampel untuk mengumpulkan data (Notoatmojo, 2018). Berikut menurut rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel yang dibutuhkan:

$$n = \frac{N}{(1 + (Nxe^2))}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerin, (0,1)

$$n = \frac{112}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{112}{(1 + (112 \times 0,1^2))}$$

$$n = \frac{112}{2,12}$$

$$n = 52 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel adalah 52 responden.

D. Variabel

Variabel penelitian mencakup seluruh unsur, apapun bentuknya, yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan informasi dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

1. Variabel Independen

Variabel independen yang sering disebut dengan variabel bebas adalah faktor yang berdampak atau bertanggung jawab terhadap perubahan atau terjadinya suatu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat kadang disebut dengan variabel hasil, merupakan variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini ialah pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

E. Definisi Operasional

Untuk menjamin adanya pemahaman bersama terhadap masing-masing variabel penelitian, maka perlu diberikan penjelasan yang jelas mengenai definisi operasional penelitian, yang dapat meminimalisir adanya kesenjangan penafsiran.

Seperangkat variabel operasional yang terdefinisi dengan baik sangat penting untuk keberhasilan penelitian dan pengukuran lapangan. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memudahkan peneliti dalam hal pengumpulan data, analisis, dan penggunaan teknik penelitian yang relevan (Mastura, 2018).

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	SKALA	SKOR
Variabel bebas: Pengetahuan	Pemahaman seorang ibu mengenai pengetahuan, hambatan pengetahuan, faktor yang memengaruhi pengetahuan, kategori dan juga tingkat pengetahuan.	Kuesioner	Ordinal	1=Baik jika skor 76-100% 2=cukup jika skor 56-75% 3=kurang jika skor <55%
Variabel terikat: Pemberian eksklusif	Pemahaman ibu seputar ASI eksklusif, khususnya manfaat ASI eksklusif, kandungan ASI eksklusif, dan cara serta proses laktasi pada bayi.	Kuesioner	Ordinal	1= Ya : Jika pemberian ASI eksklusif 2=Tidak : Jika pemberian ASI tidak eksklusif

Tabel 3.1 Definisi Operasional

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat dan bahan pengumpulan data

Menurut Notoatmojo (2018), bahan adalah “suatu metode pendekatan terhadap subjek dan suatu metode pengumpulan ciri-ciri subjek yang diperlukan untuk penelitian.” Alat dan perlengkapan, seperti data ibu yang memiliki anak berusia enam hingga 12 bulan, diperlukan untuk penelitian ini. Selain itu, Kuesioner Pengetahuan dan Kuesioner ASI Eksklusif digunakan sebagai alat studi dalam proses pengumpulan data.

a. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan dirancang untuk menilai kemahiran subjek dalam Menyusui Eksklusif, termasuk 30 pertanyaan pengetahuan dengan dua pilihan jawaban: benar atau salah. Kategori respon kondusif atau mempromosikan pemberian ASI eksklusif. Jika setuju dengan pernyataan

tersebut dan memilih “Ya” atau “Benar” mendapat skor 1. Sebaliknya jika tidak setuju dan memilih “Tidak” atau “Salah” mendapat skor 0. Jika pernyataan tersebut tidak mendukung pemberian ASI eksklusif, maka jawaban “Ya/Benar” diberi skor 0, sedangkan jawaban “Tidak/Salah” diberi skor 1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengetahuan	Pengertian ASI Eksklusif	1,		1
	Cara Pemberian ASI eksklusif	2,3,4,5,6,10,11, 12,13,14,18,	7,17,22,23,25	16
	Kandungan ASI Eksklusif	15,24	8,9,16	5
	Manfaat ASI Eksklusif	19,20,21,26,27, 28,30	29	8
Total				30

b. Kuesioner Pemberian ASI eksklusif

Tujuan dari kuesioner ASI eksklusif adalah untuk mengevaluasi atau mengukur praktik pemberian ASI eksklusif. Kuesioner terdiri dari dua pertanyaan dengan dua pilihan jawaban: Ya dan Tidak. Jika jawabannya Ya, berarti individu tersebut adalah pemberi ASI eksklusif (berkode 1). Dan jika jawabannya Tidak, berarti individu tersebut tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif (diberi kode 0). Kuesioner juga mencakup komponen identifikasi;

- Ya bagi pertanyaan pertama dan Tidak bagi pertanyaan kedua= Pemberi ASI eksklusif
- Ya dikedua pertanyaan= Pemberi ASI tidak eksklusif
- Tidak pada pertanyaan pertama dan Ya dipertanyaan kedua= Pemberi ASI tidak eksklusif
- Tidak menjawab dikedua pertanyaan= Pemberi ASI tidak eksklusif

2. Metode pengumpulan data

a. Jenis data

Penelitian ini mempergunakan data primer yang didapat melalui kuesioner yang diberikan kepada ibu yang mempunyai bayi berusia enam hingga 12 bulan di wilayah PMB Rini Widyaningrum Bantul.

b. Cara pengumpulan data

Peneliti mendapatkan data melalui banyak metode:

- 1) Membagikan kuesioner kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia enam sampai 12 bulan.
- 2) Meminta kembali kuesioner dan mengumpulkan data.
- 3) Melaksanakan kegiatan mengolah dan menganalisis data serta menghasilkan laporan hasil penelitian sesudah semua data yang dibutuhkan dari semua peserta terhimpun.

G. Validitas dan Reliabilitas

Alat dan metode penghimpunan data yang efektif sangat penting untuk memperoleh data yang valid, andal, dan akurat dalam penelitian (Notoatmojo, 2018). Saat menyiapkan instrumen, penting untuk mempertimbangkan prinsip validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid ialah instrumen yang mengukur variabel yang dimaksud secara akurat (Sugiyono, 2019).

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), “valid” mengacu pada kemampuan instrumen dalam mengukur secara akurat apa yang hendak diukur. Untuk menilai validitas instrumen tes, penulis menguji instrumen yang telah menjalani validasi oleh evaluasi ahli.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri (2019) dilakukan uji validitas terhadap instrumen pengetahuan. Uji tersebut menghasilkan nilai korelasi $r > 0,391$ yang menandakan yaitu temuan uji tersebut dianggap valid untuk dipakai.

Kuesioner Menyusui Eksklusif mempunyai dua item. Zuhroh (2022) telah melakukan penelitian untuk menilai validitas kuesioner ini, menghasilkan nilai korelasi $r > 0,361$. Oleh karena itu, seluruh pertanyaan dianggap valid dan layak dipakai sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tingkat dimana suatu instrumen tetap konsisten ketika dipakai pada berbagai orang, pada berbagai waktu, dan dalam berbagai situasi disebut sebagai ketertahanan instrumen. Dengan kata lain, penggunaan instrumen-instrumen tersebut memberikan hasil yang cukup konstan. Menurut Arikunto (2019), perhitungan yang dikenal dengan *Cronbach's Alpha* dipakai dalam proses penentuan tingkat kepercayaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri (2019) diketahui bahwasanya angket pengetahuan berhasil lulus tes dengan skor 0,864 pada skala *Cronbach's Alpha*.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhroh (2022), dilakukan evaluasi reliabilitas Kuesioner ASI Eksklusif, dan hasilnya diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,823 untuk dua pertanyaan dalam kuesioner.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Berikut gambaran langkah-langkah yang berkaitan dengan pengelolaan data pada riset ini:

1. Pengolahan Data

a. Penyuntingan data (*editing*)

Editing ialah langkah pemeriksaan ulang atas kelengkapan jawaban serta pengecekan pertanyaan dalam angket.

b. *Coding* (karakteristik)

Tindakan mengubah jawaban yang diberikan oleh peserta dan mengubah data tekstual menjadi representasi numerik disebut sebagai pengkodean. Prosedur pengkodean dilakukan dengan tujuan memungkinkan analisis dan menjamin interpretasi yang tidak memihak.

Peneliti memberikan nilai numerik pada variabel risiko dan faktor dampak, lalu mengkodekan data menggunakan nilai tersebut. Secara khusus, faktor-faktor berikut diberi kode sebagai berikut:

1) Usia

0= Usia Reproduksi/Aman melahirkan (>19 Tahun sampai 30 Tahun)

1= Usia tidak aman melahirkan (>30tahun).

2) Paritas (Jumlah Anak)

0= ≥ 2 anak

1= 1 anak

3) Tingkat pendidikan

0 = Dasar (SD dan SMP)

1= Menengah (SMA)

2= Lanjut (DIII, S1 dan dan pendidikan lainnya)

4) Pekerjaan

0= Swasta

1= Petani

2= Pedagang

3= PNS

5) Pengetahuan

1= Baik

2= Kurang

3= cukup

6) Pemberian ASI eksklusif

1= Ya

2= Tidak

c. *Tabulating* (Pengelompokan)

Merupakan proses meletakkan banyak kumpulan data ke dalam satu tabel komputer dalam format yang telah ditentukan untuk tujuan analisis.

d. *Entry* (Pemindahan)

Data yang ditabulasi dimasukkan ke dalam program komputer (lembar induk penelitian) dengan menggunakan skema pengkodean yang telah ditentukan.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai responden dan masing-masing variabel penelitian. Tujuan analisis univariat penelitian ini adalah untuk memberikan distribusi frekuensi dan persentase variabel pengetahuan ASI eksklusif dan variabel perilaku menyusui eksklusif

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka kejadian variabel (%)

F: frekuensi kejadian pada tiap variabel

N: jumlah sampel

Analisis univariat untuk mengestimasi parameter untuk kategorik (umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif) terutama ukuran tendensi sentral dan ukuran variabilitas (mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, dengan tingkat kepercayaan 95%).

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dipakai untuk menyelidiki sejauh mana dua variabel berhubungan satu sama lain. Menurut Notoatmojo (2018), variabel kunci yang dibicarakan adalah variabel independen (yang bebas) dan variabel dependen (yang terikat). Menurut Notoatmojo (2018), analisis bivariat adalah suatu teknik yang dipakai untuk menyelidiki hubungan yang terjalin antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengenali hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PMB Rini Widyaningrum Bantul. Secara

khusus, para peneliti tertarik untuk mengenali apakah para ibu bekerja tersebut melakukan hal yang sama atau tidak. Uji bivariat *Somers'd* yang mengevaluasi derajat korelasi antara dua variabel dengan menggunakan skala ordinal (Notoatmojo, 2018).

Tabel pedoman berikut untuk bantuan dalam mengevaluasi hasil uji statistik atau hipotesis, yang didasarkan pada besaran, arah, dan nilai korelasi.

NO	PARAMETER	NILAI	INTERPRETASI
1.	Kekuatan Korelasi	0,0 sampai <0,2	Sangat Lemah
		0,2 sampai <0,4	Lemah
		0,4 sampai <0,6	Sedang
		0,6 sampai <0,8	Kuat
		0,8 sampai 1	Sangat kuat

Sumber: Notoatmojo (2018)

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Hasil Ujian Statistik/Hipotesa

I. Etika Penelitian

Seringkali, etika penelitian dengan nomor **Skep/29/KEP/I/2024** dapat dipecah menjadi tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang etis, yang melindungi kesejahteraan peserta. Pelaksanaan penelitian ini tidak menggunakan prosedur atau perawatan apa pun yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan atau rasa sakit. Pembagian kuesioner kepada partisipan yang sebelumnya telah memberikan *informed consent* merupakan salah satu komponen pendekatan penelitian.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek penelitian mengurangi kemungkinan terjadinya hasil yang kurang baik. Sebelum memulai penyelidikan yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu menguraikan prosedur yang diikuti saat mengumpulkan data. Selain itu, peneliti memastikan bahwasanya informasi yang diberikan oleh partisipan tidak akan dipakai dengan cara apa pun yang

dapat membahayakan partisipan dengan cara apa pun, dan menjanjikan hal ini kepada partisipan sebelum penelitian dimulai.

c. Risiko (*benefits ratio*/ukuran perbandingan)

Peneliti mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi secara menyeluruh baik risiko yang mungkin terjadi maupun potensi manfaat yang mungkin didapat dari setiap penelitian terhadap partisipan. Temuan riset ini dikumpulkan tanpa individu menjadi sasaran intervensi atau pengobatan apa pun.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*/menghormati martabat manusia)

- a. Partisipasi responden sepenuhnya bersifat sukarela, dan individu mempunyai hak untuk memilih apakah mereka ingin mengambil bagian atau tidak
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*/Hak atas pengungkapan penuh)

Para peneliti berkewajiban untuk memberikan penjelasan yang lengkap dan diharapkan bertanggung jawab atas segala dampak buruk yang mungkin merupakan akibat langsung dari pekerjaan yang telah mereka lakukan.

c. *Informed consent* (Persetujuan tindakan)

dilakukan serta tujuan penelitian. Peserta mempunyai pilihan untuk memberikan persetujuannya atau menolak kesempatan untuk berpartisipasi sebagai tanggapan. Akan dijelaskan dengan jelas, sebagai bagian dari proses *informed consent*, bahwasanya informasi apa pun yang diserahkan hanya akan dipakai untuk tujuan memajukan pemahaman ilmiah.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*/Hak atas keadilan)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Untuk tujuan penyelidikan ini, para peneliti berperan selaku mahasiswa dan bukan selaku praktisi medis. Konsekuensinya, tidak ada risiko penelitian yang akan dilakukan melanggar konsep *fair and equal treatment*.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*/Hak atas privasi)

Subyek mempunyai hak hukum untuk menuntut agar kerahasiaan data dijaga. Sebagai konsekuensinya, penelitian akan dilakukan dengan cara yang secara ketat mematuhi standar *anonimitas* (tanpa nama) dan kerahasiaan.

J. Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini ialah daftar pendekatan yang dipakai untuk pengumpulan data dalam riset ini:

1. Peneliti mengirimkan surat permohonan resmi kepada bagian akademik terkait di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Surat ini dimaksudkan hanya untuk kepentingan pelaksanaan survei data awal dan pengumpulan data penelitian. Di fasilitas penelitian di Bantul, Yogyakarta, PMB Rini Widyaningru menjadi penerima surat dan ialah yang akan menangannya.
2. Peneliti selanjutnya mengajukan permohonan evaluasi etika penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani yang berkedudukan di Yogyakarta. Langkah ini dilakukan setelah peneliti memperoleh persetujuan baik dari dosen pembimbing maupun penguji.
3. Permohonan izin melakukan penelitian disampaikan peneliti kepada PMB Rini Widyaningrum di Bantul.
4. Setelah izin dari lokasi penelitian diberikan, tahap pengumpulan data penelitian dapat dimulai.
5. Pengumpulan data dilakukan pada kelompok sampel tertentu dengan menggunakan metodologi *purposive sampling*. Peserta dalam kelompok sampel adalah ibu pekerja yang memberikan ASI eksklusif pada usia enam hingga 12 bulan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Para ibu ini mengajukan diri untuk mengambil bagian dalam penelitian ini dan dipilih sebagai responden. PMB Rini Widyaningrum di Bantul menjadi lokasi dilakukannya penelitian.

6. Peneliti dibantu oleh 1 orang asisten untuk membantu dalam pengambilan data.
7. Tugas asisten peneliti adalah memberikan kuesioner kepada responden dan memastikan responden menjawab kuesioner dengan arahan dari peneliti.
8. Peneliti bersabar menunggu responden selesai melakukan posyandu di area PMB Rini Widyaningrum Bantul, Yogyakarta, kemudian mendekati calon responden. Peneliti kemudian melanjutkan dengan menjelaskan secara spesifik penelitian dilakukan dan meminta persetujuan responden setelah memastikan bahwasanya mereka mendapat informasi lengkap.
9. Ketika responden memberikan persetujuannya untuk mengisi kuesioner penelitian, langkah selanjutnya ialah pengumpulan data. Kuesioner diisi secara individual oleh masing-masing responden, dan peneliti hadir selama proses untuk menjawab pertanyaan atau memberikan bantuan bila diperlukan. Para peneliti mendesak responden untuk menanyakan pertanyaan apa pun yang mungkin muncul di benak mereka, dan mereka memberikan penjelasan bila diperlukan. Penyelesaian kuesioner biasanya memakan waktu sekitar 25 menit.
10. Setelah menyelesaikan kuesioner, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dengan memberikan kenang-kenangan kepada masing-masing responden sebagai bentuk apresiasinya.